

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kabupaten Mandailing Natal terbagi dalam tiga kelas tingkat bahaya longsor yaitu bahaya longsor tingkat rendah dengan luas 153.603.98 Ha atau 23.51% dari total luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal, bahaya longsor tingkat sedang dengan luas 497.916.27 Ha atau 76.22% dari total luasan wilayah Kabupaten Mandailing Natal, dan bahaya longsor tingkat tinggi bahaya longsor dengan luas 1.737.98 Ha atau 0.26% dari total luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal dan yang paling mendominasi adalah kelas bahaya longsor tingkat sedang. Untuk tingkat bahaya longsor rendah tersebar diseluruh kabupaten Mandailing Natal kecuali Kecamatan Malintang yang hanya masuk ek dalam dua kelas bahaya, yaitu sedang dan tinggi. Bencana longsor yang terjadi pada wilayah ini kebanyakan terjadi pada sifat fisik batuan beku dan batuan sedimen dengan porositas besar dan kecil. Data menunjukkan bahwa longsor memang sering terjadi di daerah penelitian dan paling banyak yang tercatat terdapat di Kecamatan Panyabungan dengan 61 titik kejadian longsor sedangkan di Kecamatan Nagajuang terdapat 1 titik kejadian longsor.
2. Persebaran bahaya longsor di Kabupaten Mandailing Natal memiliki tiga kelas tingkat bahaya longsor wilayah dengan kelas bahaya longsor tingkat rendah terluas

berada di Kecamatan Muara Batang Gadis dengan luas 94.318.51Ha atau 53.75 %, kelas bahaya longsor tingkat sedang beradadi Kecamatan Muara Sipongi dengan luas 1.737.98 Ha atau 99.93%, kelas bahaya longsor tingkat tinggi berada di Kecamatan Tambangan dengan luas 182.30 Ha atau 1.31%. Berdasarkan nilai kisaran Metodologi penyusunan resiko bencana BNPB tahun 2015 hasilnya cenderung mendekati kenyataan dilapangan. Berdasarkan nilai kisaran penyusunan kajian resiko bencana BNPB tahun 2015 hasilnya cenderung mendekati kenyataan dilapangan.

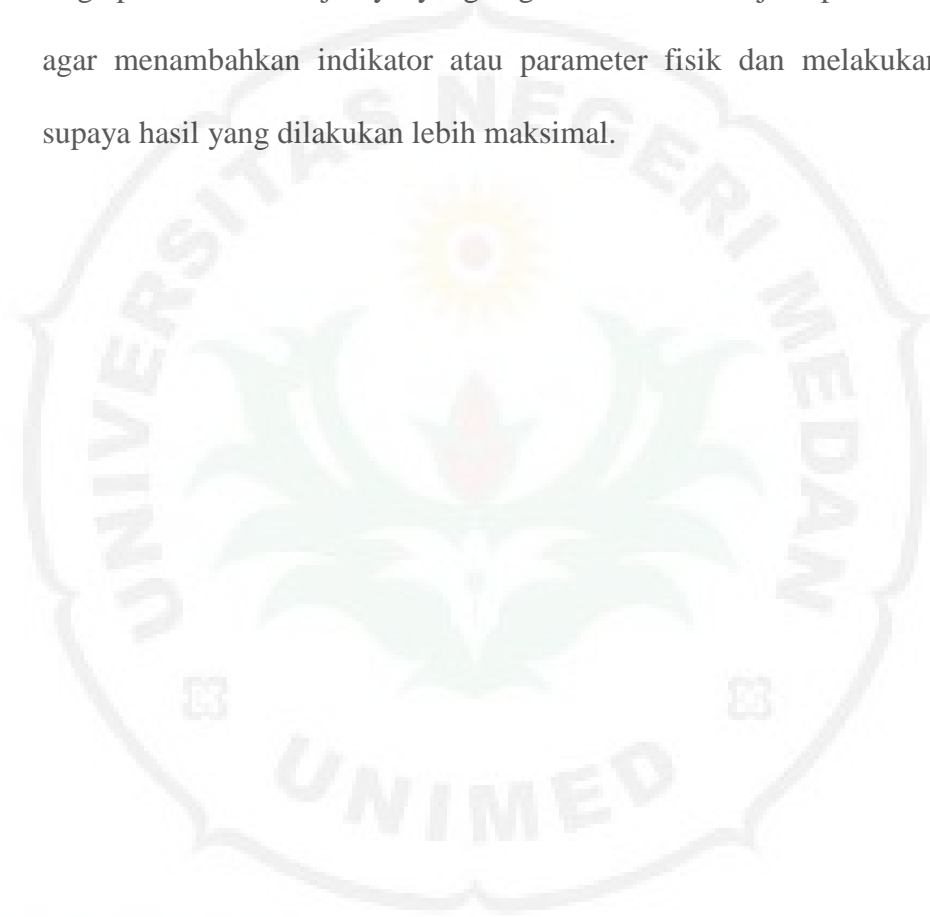
## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dia atas disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Mnadailing Natal diperlukan suatu upaya mencegah atau meminimalisir bencana longsor dilakukan konservasi baik vegetatif maupun mekanik terutama dizona-zona rawan, seperti melakukan penaman pohon yang memiliki sistem perakaran yang kuat dan berdaun lebat supaya mampu menahan laju air ketika saat terjadi hujan dengan intensitas tinggi, pada kemiringan lereng sangat curam yang memiliki potensi longsor tinggi supaya dijadikan sebagai kawasan lindung dengan pengawasan yang baik.
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat bahaya longsor di Kabupaten Mnadailing Natal yaitu berupa pembuatan bangunan pada tebing-tebing jalan yang memotong lereng, pembuatan terasering pada lahan sawah,

pengaturan pola tanam pada bidang olah serta peningkatan kesuburan tanah dan ketersediaan air.

3. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian penelitian sejenis agar menambahkan indikator atau parameter fisik dan melakukan uji lab supaya hasil yang dilakukan lebih maksimal.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY